

## **BAB 3**

### **METODE STUDI KASUS**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian ini adalah studi kasus, yaitu suatu jenis penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu keadaan secara objektif. Penelitian ini menggunakan desain observasional dimana penelitian hanya bertujuan untuk melakukan pengamatan dan non eksperimental.

#### **3.2 Subyek Studi Kasus**

Subyek yang di gunakan dalam penelitian ini adalah 2 klien Dengan Diagnosa Medis Hipertensi dengan penurunan curah jantung di Wilayah Kerja Puskesmas Waingapu

#### **3.3 Studi kasus**

Fokus Studi dalam Penelitian ini adalah kajian utama dalam masalah yang akan dijadikan acuan studi kasus. Fokus studi dalam penelitian ini adalah penerapan terapi seduhan air bawang putih dan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan penurunan curah jantung yang meliputi proses keperawatan yakni pengkajiaan, diagnosa, intervensi, implementasi, evaluasi keperawatan.

#### **3.4 Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah uraian tentang variabel yang dimaksud atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan. Definisi operasional bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran terhadap variabel yang bersangkutan dan pengembangan instrumen/alat ukur (Notoatmodjo, 2012).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi operasional	Indikator
1	Terapi seduan air bawang putih (Allium sativum)	bawang putih (Allium sativum) adalah tanaman herba semusim berumpun yang mempunyai ketinggian sekitar 60 cm. Bawang putih banyak ditanam di ladang-ladang di daerah pegunungan yang cukup mendapat sinar matahari. Bawang putih adalah tanaman dari Allium sekaligus nama dari umbi yang dihasilkan. Umbi dari tanaman bawang putih merupakan bahan utama untuk bumbu dasar masakan Indonesia (Rahmawati, 2012,)	<p>Anti inflamasi dan pengobatan, dapat membantu mengatasi peradangan di dalam tubuh.</p> <p>Untuk meredakan peradangan, Anda dapat mencampur bawang putih bakar dengan madu atau mengonsumsinya sebelum tidur untuk membantu menjaga stamina tubuh dan mengurangi rasa pegal. jumlah waktu tidur yang lebih baik, dan perasaan lebih segar setelah tidur.</p> <p>Berdasarkan hasil Rochmah dkk. (2021), mean tekanan darah sistolik sebelum konsumsi bawang putih: 169,55 mmHg dan mean tekanan darah sistolik setelah konsumsi bawang putih: 136,82 mmHg. Mean tekanan darah diastolik sebelum konsumsi bawang putih: 99,55 mmHg dan mean tekanan darah diastolik setelah konsumsi bawang putih: 85,00 mmH.</p>
2	Penurunan curah jantung	Penurunan curah jantung merupakan ketidakadekuatan jantung memompa darah untuk memenuhi kebutuhan metabolisme tubuh (SDKI, 2017).	Hal ini, dikarenakan jantung harus bekerja lebih keras untuk memompa atau mendorong darah masuk ke pembuluh darah arteri yang memiliki tekanan yang lebih tinggi.

3	Pasien hipertensi	Individu yang telah didiagnosis secara medis dengan Hipertensi, yang ditandai oleh peningkatan tekanan darah, biasanya disertai dengan gejala seperti pusing, penglihatan kabur.	1. Hasil pemeriksaan yang menunjukkan adanya peningkatan tekanan darah 2. Menimbulkan tanda dan gejala seperti pusing, perubahan penglihatan
---	-------------------	--	---

### 3.5 Intrumen

1. Format pengkajian aspek keluarga
2. SOP pemberian seduan air bawang putih
3. Kuesioner

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang dikenal sebagai metode WOD (Nursalam 2015), yaitu:

#### 1. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan pasien dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dan data serta memahami sudut pandang pasien terkait dengan penerapan terapi akupresur dalam pengendalian tekanan darah.

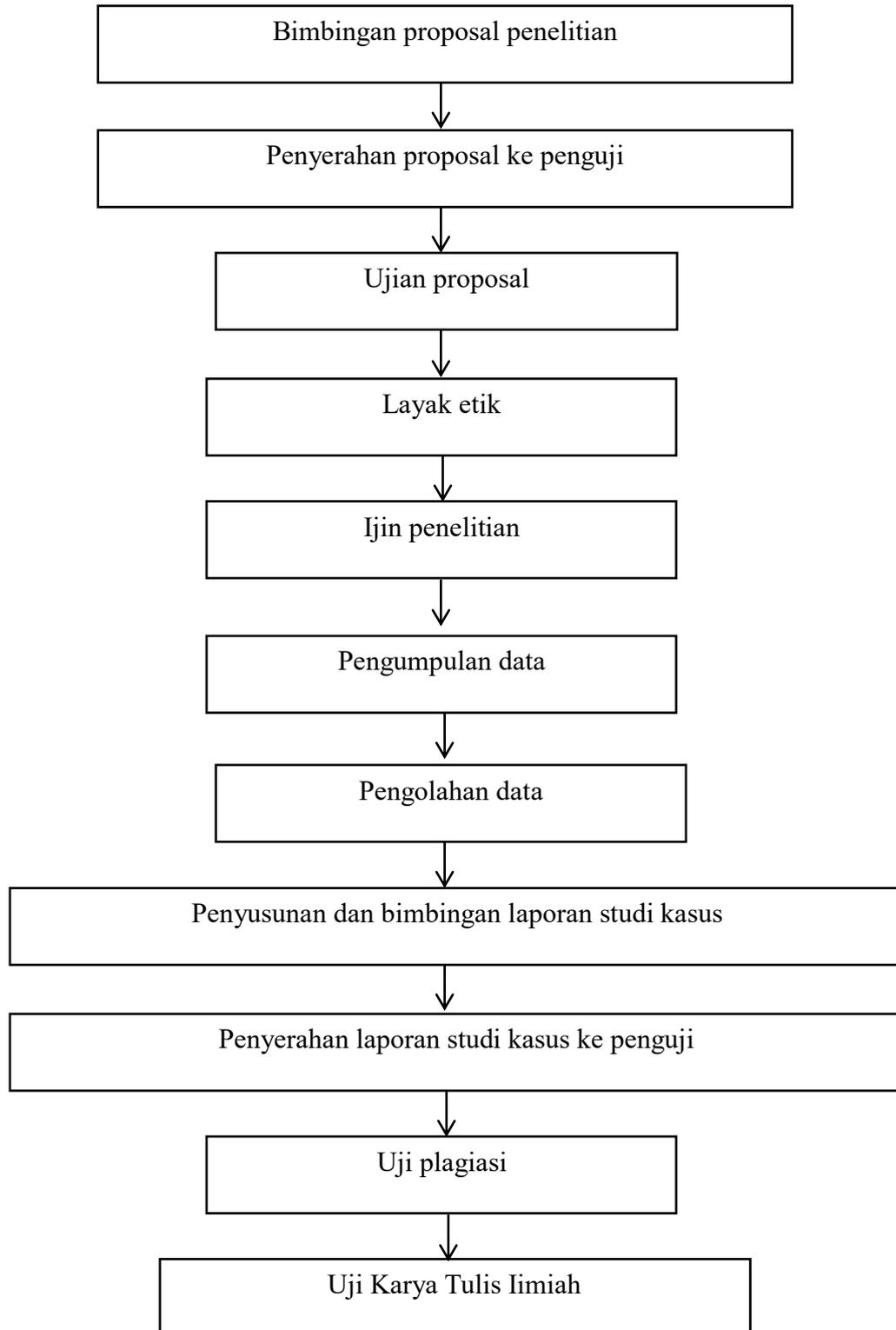
#### 2. Observasi dan Pemeriksaan Fisik

Peneliti melakukan pengamatan secara sistematis terhadap pasien. Melakukan pemeriksaan fisik secara langsung untuk mendeteksi gejala fisik, tanda-tanda penyakit atau masalah kesehatan.

#### 3. Dokumentasi

Pengumpulan data dan informasi dari dokumen tertulis atau catatan lainnya serta melibatkan penyelidikan terstruktur terhadap pasien dengan menggunakan pertanyaan tertentu.

### 3.7 Langkah-langkah Pelaksanaan



### 3.8 Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja puskesmas Waingapu Desa Mbatakapidu pelaksanaan. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan selama bulan April – Mei 2024

### 3.9 Analisa Data

Analisa data adalah proses menjelaskan cara mengkonstruksi data sehingga data penelitian yang tersedia minimal memenuhi standar untuk memenuhi tujuan penelitian (Swarjana, 2015). Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan mengelompokkan data menjadi data objektif (berdasarkan fakta yang dapat diamati) dan subyektif (berdasarkan pengalaman dan pandangan subyek). Teknik analisa digunakan dengan cara observasi oleh peneliti dan studi dokumentasi yang menghasilkan data untuk selanjutnya diinterpretasikan dan dibandingkan dengan teori yang ada sebagai bahan untuk dalam memberikan rekomendasi dalam Intervensi Keperawatan. Urutan dalam analisa data adalah:

1. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, pemeriksaan fisik dan dokumentasi. Hasil ditulis dalam bentuk catatan lapangan, kemudian disalin dalam bentuk transkrip atau catatan terstruktur.

2. Mereduksi Data

Data hasil wawancara yang terkumpul dalam bentuk catatan lapangan dijadikan satu dalam bentuk transkrip dan dikelompokkan menjadi data subyektif dan obyektif, dianalisis berdasarkan hasil pemeriksaan diagnostik kemudian dibandingkan nilai normal.

3. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dengan table, gambar, bagan maupun teks naratif.

4. Kesimpulan

Dari data yang disajikan, kemudian data yang ada akan dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu dan secara teoritis relevan dengan perilaku kesehatan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan metode induksi.

### 3.10 Etika Studi Kasus

Dalam melakukan penelitian, peneliti perlu mendapat rekomendasi dari Program Studi Keperawatan Waingapu. Setelah mendapat persetujuan peneliti melakukan penelitian dengan menekan masalah etik yang meliputi:

1. persetujuan menjadi responden

Informed Consent ini diberikan kepada responden yang akan diteliti yang memenuhi kriteria inklusi yang disertai judul penelitian, bila responden menolak maka peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati hak responden.

2. Anonimity (tanpa nama)

Peneliti tidak mencantumkan atau memberikan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode.

3. kerahasiaan

Kerahasiaan informasi responden dijamin peneliti, hanya data tertentu yang akan dilaporkan sebagai hasil penelitian